

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Tatalaksana Pijat Endorfin Dalam Membantu Mengurangi Intensitas Nyeri Dalam Persalinan Di Praktik Mandiri Bidan Husnel Hayati Wilayah Kerja Puskesmas Salo

Midwifery Care for Mothers in Birth Using Endorphin Massage Treatment to Help Reduce the Intensity of Pain in Childbirth at the Independent Practice of Midwife Husnel Hayati in the Working Area of the Salo Community Health Center

Junia^{1*}, Nislawaty²

¹ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

The main problem that birthing patients can complain about and the active phase 1st stage card is pain in the birthing mother which can cause various pain problems that arise causing the mother to feel stressed and excessively worried. The aim of the research is to provide midwifery care to mother giving birth with labor pain at PMB Husnel Hayati. In the working area of the Salo community health center of June 2024. The results of the case study research given to Mrs. K with one visit or 1 day research at PMB Husnel Hayati, namely providing education first to the mother about labor pain and also providing care in the form of action by doing endorphine massage on the mother in facing labor to relax the mother and transition the labor pain felt by the mother. The conclusion is that the care provided is carried out well and produces positive results. It is hoped that the subject and the community can increase knowledge about pain in labor and management of pain in labor.

Keywords : Midwifery care for women giving birth with labor pain

ABSTRAK

Masalah utama yang biasa dikeluhkan pasien bersalin inpartu kala I fase aktif adalah nyeri. Nyeri pada ibu bersalin dapat menimbulkan berbagai masalah, nyeri yang timbul menyebabkan ibu merasa stress dan rasa khawatir yang berlebihan. Tujuan penelitian adalah memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan di PMB Husnel Hayati wilayah kerja puskesmas Salo pada tanggal 16 Juni 2024. Hasil penelitian studi kasus yang diberikan kepada Ny. K dengan 1 kali kunjungan atau penelitian 1 hari di PMB Husnel Hayati yaitu memberikan edukasi terlebih dahulu kepada ibu tentang nyeri persalinan dan juga melakukan asuhan berupa tindakan dengan melakukan pijat endorfin terhadap ibu dalam menghadapi persalinan gunanya untuk merilekskan ibu dan peralihan rasa nyeri persalinan yang dirasakan ibu. Kesimpulannya bahwa asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang positif, diharapkan agar subjek maupun masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang nyeri dalam persalinan dan tatalaksana pada nyeri dalam persalinan.

Kata Kunci : Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan

Correspondence : Junia

Email : niaju351@gmail.com

• Received 05 Oktober 2024 • Accepted 20 Oktober 2024 • Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alami yang dialami oleh ibu bersalin dan berlangsung secara fisiologis dalam kehidupan. Persalinan dapat diartikan sebagai proses keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Respon fisiologis dari persalinan adalah munculnya kontraksi rahim yang menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan bagi ibu saat menghadapi persalinan. Keadaan ini mulai timbul pada kala I yaitu di fase laten dan fase aktif. Pada kala I persalinan, kontraksi uterus menyebabkan dilatasi serviks dan mendorong janin menuju jalan lahir. Kontraksi uterus yang dialami menimbulkan rasa nyeri (Bpm and Julaeha 2017) .

Masalah utama yang biasa dikeluhkan pasien bersalin inpartu kala I fase aktif adalah nyeri. Nyeri pada ibu bersalin dapat menimbulkan berbagai masalah, nyeri yang timbul menyebabkan ibu merasa stress dan rasa khawatir yang berlebihan. Respirasi dan nadi pun akan meningkat sehingga mengganggu pasokan kebutuhan janin dari plasenta (Khasanah and Sulistyawati 2020)

Nyeri juga dapat menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama. Apabila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu tindakan yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri tersebut, untuk mengurangi rasa nyeri tersebut maka harus dilakukan manajemen nyeri yang benar-benar berpengaruh. Adapun cara sederhana yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan (Desi Lestari, Fetti Rosyadia 2018)

Penyebab nyeri persalinan diakibatkan dari berbagai faktor seperti kontraksi otot rahim, regangan dasar otot panggul, episiotomi dan kondisi psikologis. Pada kondisi psikologis, nyeri dan rasa sakit yang berlebih akan menimbulkan rasa cemas. Kecemasan dapat meningkatkan timbulnya stress. Kondisi stress dapat mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri, stres menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan kontraksi uterus penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus (Bpm and Julaeha 2017) .

Setiap orang yang mengalami persalinan pasti akan ditandai dengan adanya nyeri. Nyeri secara fisiologi terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologi yang disebabkan adanya proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik, nyeri tersebut berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbal panggul dan menurun ke paha (Wardita, Suprayitno, and Kurniati 2021) .

Upaya untuk mengurangi rasa nyeri dapat menggunakan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan cara memberikan obat anti nyeri (analgesik) pada ibu hamil direkomendasikan oleh dokter dan terapi nonfarmakologi dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau keluarga pasien yaitu salah satunya menggunakan Endorphin Massage. Endorphin Massage merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada ibu hamil di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Pijatan ini dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Selama ini, endorfin sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya. Beberapa diantaranya adalah mengatur produksi hormon pertumbuhan dan seks, mengendalikan rasa nyeri serta sakit yang menetap, mengendalikan perasaan stress, serta munculnya melalui berbagai kegiatan, seperti pernafasan yang dalam dan relaksasi, serta meditasi (Kartikasari and Nuryanti 2016).

Tujuan pijat endorphin untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan. Pijat endorphin yang merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan (Kartikasari and Nuryanti 2016)

Berdasarkan yang telah di uraikan di begitu besarnya pengaruh atau dampak positif dari pijat endorphen untuk ibu bersalin yang ditujukan untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dalam Tatalaksana Pijat Endorphen Dengan Membantu Mengurangi Intensitas Nyeri”.

METODE

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif observasional yang dilakukan Praktik Mandiri Bidan Husnel Hayati, S.Tr.Keb pada tanggal 16 Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah ibu bersalin. Teknik pelaksanaan studi kasus terdiri dari wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi.

HASIL

Pada penelitian ini pengkajian data dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assessment kemudian penatalaksanaan sesuai dengan yang dilakukan pada Ibu bersalin sehingga asuhan kebidanan yang diberikan dapat memberikan perubahan. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat hasil serta respon dari ibu setelah menerima asuhan kebidanan yang diberikan.

Pada manajemen asuhan kebidanan yang telah dilakukan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Husnel Hayati, S.Tr.Keb pada Ny.K umur 28 tahun dengan melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan tatalaksana pijat endorphen dalam membantu mengurangi intensitas nyeri. Setelah diberikan asuhan kebidanan didapatkan hasil bawah nyeri yang dirasakan ibu saat ingin melahirkan berkurang. Pada hasil evaluasi yang telah dilakukan pada kala I pembukaan yang terjadi pada ibu berlangsung dengan normal yakni lebih kurang 3 jam dan tidak melewati garis waspada dan kala II pada Ny. K berlangsung selama 10 menit lalu bayi lahir secara spontan, kondisi bayi baru lahir normal, sehingga kala II pengeluaran janin yang terjadi pada ibu berlangsung normal yakni selama 10 menit atau kurang dari 1 jam, serta proses persalinan berlangsung normal tanpa adanya komplikasi. Dengan demikian, asuhan yang diberikan pada pasien terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil laporan SOAP diatas, peneliti akan membahas mengenai manajemen asuhan kebidanan Ibu bersalin dengan memberikan tatalaksana pijat endorphen untuk membantu mengurangi intensitas nyeri di Praktik Mandiri Bidan Husnel Hayati, S.Tr.Keb. Asuhan ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2024. Evaluasi dilakukan setiap selesai asuhan diberikan untuk melihat kemajuan asuhan yang telah dilakukan. Dari pembahasan ini dapat diketahui apakah ada kesenjangan antara teori dengan kasus yang didapatkan di lapangan.

Asuhan yang dapat diberikan pada Ny. K dengan nyeri persalinan, berupa memberikan pijat endorphen ada ibu. Pijat endorphen merupakan teknik pijatan dengan sentuhan ringan yang dapat mengeluarkan hormon endorphen dan meningkatkan rasa nyaman. Hormon endorphen yang dikeluarkan melalui stimulasi pijatan akan bergerak cepat menuju ke otak, dan menghambat impuls nyeri (Rokade, 2011). Evaluasi pada ibu dilakukan pada kala 1 fase aktif pembukaan 4 sampai pembukaan lengkap.

Penatalaksanaan kala I, berdasarkan fakta persalinan kala I fase aktif (pembukaan serviks 4-10 cm), berlangsung selama 6 jam dan dibagi dalam 3 subfase yaitu : Periode akselerasi, berlangsung selama 2 jam, pembukaan menjadi 4 cm. Periode dilatasi maksimal, berlangsung selama 2 jam pembukaan berlangsung cepat menjadi 9 cm. Periode deselerasi, berlangsung lambat, dalam 2 jam pembukaan menjadi 10 cm atau lengkap. Hasil pengkajian yang dilakukan dengan wawancara dan dengan observasi diperoleh data subjektif Ny. K yang mengeluh rasa nyeri punggung yang menjalar ke pinggang sampai ari-ari, diperoleh data objektif TD : 125/80 mmhg, nadi : 84x/menit, pernafasan : 24x/menit, s : 36,5^oc TFU : 36 cm. Lamanya kala I untuk

primigravida berlangsung selama 12 jam sedangkan pada multigravida sekitar 8 jam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurul Jannah (2017), kala pembukaan yang terjadi pada ibu berlangsung normal yakni lebih kurang 3 jam dan tidak melewati garis waspada. Berdasarkan data diatas tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori yang ditemukan oleh penulis.

Keadaan nyeri persalinan merupakan hal yang normal dirasakan oleh ibu yang akan melahirkan, nyeri persalinan timbul karena adanya kontraksi dari otot-otot uterus, hipoksia dari otot mengalami kontraksi, peregangan serviks, kurangnya suplai darah pada korpus uteri, dan peregangan segmen bawah Rahim (Khasanah dan Sulistyawati, 2020). Salah satu cara penatalaksanaan non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan melakukan pijat endorfin. Pijat endorfin dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan juga dapat membuat ibu menjadi lebih rileks dan nyaman (Tanjung dan Antoni, 2019).

Penatalaksanaan kala II, berdasarkan fakta kala II Ny. K berlangsung selama 10 menit (15.00-15.10 WIB) bayi lahir spontan, jenis kelamin laki-laki dan kondisi bayi baru lahir normal. Menurut penulis kala II pengeluaran janin yang terjadi pada ibu berlangsung normal yakni selama 10 menit atau kurang dari 1 jam, proses persalinan berlangsung normal tanpa adanya komplikasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul jannah (2017) kala II dimulai dari pembukaan lengkap sampai bayi lahir. Proses ini berlangsung selama 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Berdasarkan hal diatas tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori yang ditemukan.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. K umur 28 tahun di rumah bidan Husnel Hayati, menjelaskan teori dan membandingkan dengan kasus, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil subjektif dan objektif yang diperoleh maka dapat diberikan asuhan secara komprehensif pada Ny. K umur 28 tahun, sesuai dengan kebutuhan klien.
- Berdasarkan asuhan ibu bersalin yang dilakukan pada Ny. K umur 28 tahun diperoleh bahwa nyeri yang dirasakan ibu saat ingin melahirkan berkurang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Dwi Saputri, Retty Nirmala Santiasariagustus, No. 2023. "Pengaruh Pijat Endorfin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Studi Kasus Pada Ibu Bersalin Di Pmb M Kota Bekasi Meinasari : Jurnal Riset Ilmiah." 2(8):3069-77.
- Ayati, Nurun, And Wiwit Sulistyawati. 2020. "Pengaruh Endorfin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin." 3(1):15-21.
- Bpm, D. I., And Siti Julaeha. 2017. "Jurnal Ibu Dan Anak " Pengaruh Pemberian Metode Birth Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif " . Volume 5, Nomor 2, November 2017 102." 5(November):102-9.
- Desi Lestari, Fetti Rosyadia, Nur Hidayati. 2018. "Kehamilan Fisiologis Suatu Kejadian Dari Masa Kehamilan , Persalinan , Nifas , Bisa Menimbulkan Kematian Pada Ibu Dan Menurut Dinas Kesehatan Ponorogo Pada Sering Ibu Menyusui Dapat Merangsang Otot Polos Sesusunannya Saraf Disekitar-

- Berdasarkan Dari Lata.” *Health Sciences* 4(2):34.
- Kartikasari, Ratih Indah, And Aprilliya Nuryanti. 2016. “Pengaruh Endorphin Massage” (1):297–304.
- Khasanah, Nurun Ayati, And Wiwit Sulistyawati. 2020. “Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin.” *Journal For Quality In Women’s Health* 3(1):15–21.
- Rini, Trio Linda Familia Endra. 2019. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Nifas (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari).” 1–13.
- Utami, Siswi, And Intan Mutiara Putri. 2020. “Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal *.” 5(2):107–9.
- Wardita, Yulia, Emdat Suprayitno, And Eka Meiri Kurniyati. 2021. “Determinan Kejadian Stunting Pada Balita.” *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 6(1):7–12.
- Sari, Dyah Permata, S. St, Zulfa Rufaida, S. Keb Bd, M. Sc, Sri Wardini, Puji Lestari, S. St, And M. Kes. N.D. “Nyeri Persalinan.”
- Studi, Program, Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, And Universitas Aisyiyah Surakarta. 2023. “Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Di Bpm Sagita Darma Sari Palembang Tahun 2023.” 1(4).
- Tanjung, Wiwi Wardani, And Adi Antoni. 2019. “Efektifitas Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin.” 4(2):48–53.
- Utami, Siswi, And Intan Mutiara Putri. 2020. “Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal *.” 5(2):107–9.
- Wardita, Yulia, Emdat Suprayitno, And Eka Meiri Kurniyati. 2021. “Determinan Kejadian Stunting Pada Balita.” *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 6(1):7–12. Doi: 10.24929/Jik.V6i1.1347